

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh berbagai sektor, salah satu sektor yang berkontribusi besar adalah Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki potensi tumbuh kembang yang baik dalam meningkatkan ekonomi nasional, ekonomi daerah maupun ekonomi keluarga. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi UMKM terhadap pendapatan nasional dan pendapatan daerah. Berdasarkan data kementerian Koperasi dan UKM mencatat bahwa jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah (Junaidi, 2023).

Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan data kementerian Koperasi dan UKM, lebih kurang 117 juta pekerja atau 97% dari total tenaga kerja diserap oleh UMKM di tengah meningkatnya jumlah penduduk Indonesia yang membuat kebutuhan lapangan pekerjaan semakin bertambah. Kontribusi tersebut membuat UMKM memiliki kemampuan menjadikan pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin meningkat. Sebagai upaya yang dilakukan untuk menunjang kemampuan UMKM, pemerintah memberikan dukungan melalui penyediaan pembiayaan yang mudah dan cepat. Melalui Badan Layanan Umum (BLU), Pusat Investasi Pemerintah (PIP) mengembangkan pembiayaan Ultra Mikro (UMi). UMi merupakan dana APBN yang disalurkan kepada pelaku UMKM melalui lembaga keuangan bukan bank (LKBB) seperti koperasi. Salah satu provinsi di Indonesia yang dimana perekonomiannya ditopang oleh sektor UMKM adalah

Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dengan hal tersebut dapat dilihat dari penyaluran UMi mencapai nominal sebesar 300,65 miliar rupiah di NTT.

Berdasarkan data Dinas Koperasi Provinsi NTT pada tahun 2023 jumlah UMKM di NTT mencapai 98.270. Penyebaran UMKM di Provinsi NTT meliputi 22 kabupaten/kota yang termasuk di dalamnya Kota Kupang.

Tabel 1.1
Data Jumlah UMKM di Kota Kupang
Tahun 2020-2022

Tahun	Jumlah UMKM (Unit Usaha)
2020	2.315
2021	4.173
2022	6.000

Sumber : *www.NTT.Bps.go.id*

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah pelaku UMKM di Kota Kupang dari tahun 2020 hingga 2022. Namun perlu diketahui bahwa dari 6.000 UMKM yang ada di kota Kupang tersebut sebagian termasuk dalam 60% UMKM NTT yang merupakan pelaku UMKM pemula (Lopo, 2023). Dengan banyaknya UMKM pemula membuat banyak pelaku UMKM belum mampu mengelola usaha dengan baik, sehingga tidak jarang pula UMKM yang mengalami kegagalan.

Menurut Adefatullah (2023) Salah satu faktor kegagalan UMKM adalah rendahnya pengetahuan pemilik UMKM akan pengelolaan usaha. Rendahnya pengetahuan dan perhatian pemilik terhadap pengelolaan keuangan dapat membuat masalah bagi keberlanjutan UMKM. Oleh karena itu sebagai upaya untuk mengembangkan UMKM adalah dengan memahami penerapan pengelolaan keuangan secara transparan dan akurat.

Dalam wawancara calon peneliti dengan beberapa pelaku UMKM di Kota Kupang terkait dengan bagaimana mengelola keuangan usaha, didapati bahwa dalam memulai usaha dan mengembangkan usaha, beberapa sudah mampu mendapatkan modal usaha melalui lembaga keuangan seperti bank dan koperasi. Tetapi dalam pelaksanaannya sebagian usaha masih menggabungkan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Hal tersebut, membuat pelaku UMKM di Kota Kupang tidak melakukan pencatatan pengeluaran yang detail melainkan hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran.

Efektivitas pengelolaan keuangan dapat dilihat dari sejauh mana kemampuan usaha mampu mencapai target yang sudah ditentukan, sedangkan efisiensi pengelolaan keuangan dapat dinilai dari kemampuan usaha dalam melakukan optimalisasi pemasukan (*input*) dan pengeluaran (*output*). Mengatur atau mengelola keuangan usaha secara efektif merupakan sebuah metode untuk menjaga laju atau aliran dana perusahaan agar tidak terjadi kebocoran yang berujung kerugian financial (Adefatullah,2023). Pada umumnya pengelolaan Keuangan merupakan suatu kegiatan pengelolaan dana dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok yang memiliki tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan.

Perkembangan teknologi digital beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam perilaku keuangan masyarakat. Dengan perkembangan teknologi menjadikan setiap kebutuhan atau keinginan dapat dipenuhi dengan mudah. Dan penyerapan teknologi transaksi digital mulai dilakukan oleh penggiat usaha di Indonesia yang juga didorong oleh Bank

Indonesia sebagai upaya dalam meningkatkan fasilitas pembayaran digital. Dalam upaya meningkatkan transaksi non tunai di Indonesia, Bank Indonesia menyediakan fasilitas pembayaran digital yaitu *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS). QRIS pertama kali diluncurkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 17 Agustus 2019 dan dari peluncuran tersebut angka pengguna QRIS terus meningkat dari tahun ke tahun. Bank Indonesia Menargetkan 45 juta pengguna QRIS pada tahun 2023, hasil dari target tersebut pada tahun 2023 pengguna QRIS mencapai 45,7 juta dengan jumlah merchant mencapai 30,41 juta yang sebagian besar merupakan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Dengan pencapaian tersebut Bank Indonesia menargetkan 55 juta pengguna QRIS di Indonesia pada tahun 2024.

Tabel 1.2
Perkembangan UMKM pengguna QRIS di Indonesia

Tahun	Jumlah UMKM pengguna QRIS
2020	5,78 juta
2021	14,78 juta
2022	23,97 juta
2023	30,41 juta

Sumber : Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia, 2024

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah pengguna Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dari tahun 2020 hingga 2023 di Indonesia. Pada Tahun 2020 jumlah pengguna QRIS di Indonesia sebanyak 5,78 juta pengguna kemudian meningkat menjadi 14,78 juta pada tahun 2021. Peningkatan terus terjadi sehingga pada tahun 2022 dan 2023 tercatat jumlah pengguna QRIS sebanyak 23,97 juta dan 30,41 juta pengguna

QRIS di Indonesia. Hal ini menunjukkan tren positif dalam pengembangan sistem pembayaran digital atau pembayaran non tunai di Indonesia.

Gambar 1. 3
Perkembangan QRIS di Provinsi NTT

	Tahun	
	2021	2022
Pengguna Qris	15.371	342.536
Merchant Qris	93.038	146.505

Sumber : Kantor Perwakilan Bank Indonesia NTT 2024

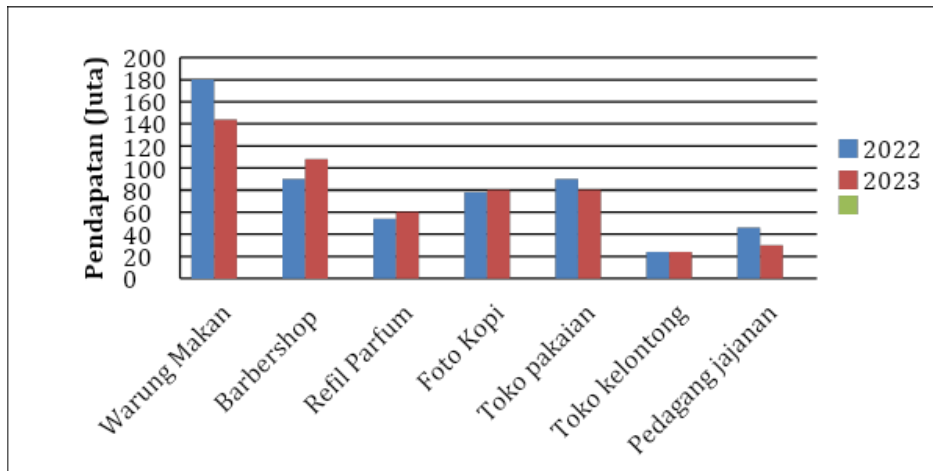
Berdasarkan Gambar 1.2 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yang begitu signifikan dari jumlah uang elektronik yang berkembang pada pengguna QRIS tahun 2021 jumlah pengguna QRIS sebanyak 15.371 meningkat pada tahun 2022 menjadi 342.536 pengguna QRIS dan *merchant* QRIS pada tahun 2021 sebanyak 93.038 dan meningkat pada tahun 2022 menjadi 146.505 merchant QRIS di Provinsi NTT.

Dengan peningkatan jumlah pengguna QRIS dan Merchant QRIS maka jumlah volume transaksi menggunakan QRIS juga meningkat. Pada tahun 2022 Bank Indonesia mencatat terdapat 952.073 transaksi QRIS dengan nominal sebesar RP 129,83 Miliar dengan mayoritas transaksi di Kota Kupang (Kaha, 2023). Di Kota Kupang, jumlah *merchant* yang menggunakan QRIS pada tahun 2020 tercatat sebanyak 10.472. *Merchant* ini didominasi usaha mikro sebesar 75 persen, diikuti usaha kecil 18,5 persen, usaha menengah 3,89 persen, dan usaha besar 2,6 persen (Lewokeda, 2021). Kota Kupang menjadi wilayah di NTT yang memiliki mayoritas jumlah transaksi menggunakan QRIS oleh karena beberapa program yang dilakukan oleh Bank Indonesia seperti Pasar Oeba dan pasar Naikoten dijadikan sebagai pasar SIAP QRIS. Selain itu, pusat

perbelanjaan Transmart Kupang diluncurkan sebagai pusat perbelanjaan SIAP QRIS. Selain meningkatkan jumlah merchant QRIS, Bank Indonesia juga melakukan beberapa kegiatan guna meningkatkan jumlah pengguna QRIS. Beberapa kegiatan tersebut seperti sosialisasi dan QRIS experience, yang dilakukan di Universitas Katolik Widya Mandira, Universitas Nusa Cendana, Universitas Citra Bangsa, 12 kelurahan di Kota Kupang hingga rumah ibadah di Kota Kupang. Hal ini menunjukkan bahwa di Kota Kupang QRIS telah berkembang dengan pesat dan mulai diterima oleh masyarakat dengan baik. Faktor ini membuat peneliti memilih UMKM di Kota Kupang sebagai objek dalam penelitian kali ini.

Berdasarkan wawancara calon peneliti dengan beberapa pelaku UMKM di Kota Kupang terkait rata-rata pendapatan pada tahun 2022 dan 2023, didapati jenis UMKM di Kota Kupang yang telah menggunakan QRIS seperti warung makan, toko pakaian dan pedagang jajanan mengalami penurunan rata-rata pendapatan. Berbeda dengan barbershop, refil parfum dan usaha fotokopi yang mengalami peningkatan rata-rata pendapatan dari tahun sebelumnya. Sedangkan berdasarkan wawancara dengan pelaku usaha pada toko kelontong mengalami situasi dimana tidak terjadi kenaikan dan penurunan rata-rata pendapatan dari tahun 2022 ke 2023. Fenomena perbedaan pertumbuhan pendapatan UMKM di Kota Kupang pada tahun 2022 dan 2023 ini dapat diperjelas dengan gambar berikut:

Gambar 1.1
Rata-rata Pendapatan UMKM pengguna QRIS di Kota Kupang
Tahun 2022 dan 2023



Sumber : Hasil wawancara UMKM di Kota Kupang 2024

Berdasarkan gambar 1.3 dapat dilihat rata-rata pendapatan pada tahun 2022 dan 2023 dari beberapa jenis UMKM yang telah menggunakan QRIS di Kota Kupang. Dari gambar tersebut terlihat adanya perbedaan pertumbuhan pendapatan dari beberapa jenis UMKM, seperti rata-rata pendapatan warung makan pada tahun 2022 sebesar Rp 180.000.000 menurun menjadi Rp144.000.000 di tahun 2023. Toko pakaian memiliki rata-rata pendapatan pada tahun 2022 sebesar Rp 90.000.000 menurun menjadi Rp 80.000.000 pada tahun 2023. Dan rata-rata pendapatan pedagang jajanan pada tahun 2022 sebesar Rp46.000.000 mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi Rp30.000.000. Sedangkan peningkatan rata-rata pendapatan dialami oleh jenis UMKM seperti barbershop yang dimana pada tahun 2022 memiliki rata-rata pendapatan sebesar Rp 90.000.000 meningkat menjadi Rp 108.000.000 pada tahun 2023. Refil parfum pada tahun 2022 memiliki rata-rata pendapatan sebesar Rp54.000.000 menjadi Rp 60.000.000 dan usaha fotokopi mengalami

peningkatan pendapatan dari tahun sebelumnya yaitu dari Rp 78.000.000 menjadi Rp 80.000.000. Sedangkan rata-rata pendapatan tahun 2022 dan 2023 pada toko kelontong sama yaitu Rp 24.000.000.

Selain fenomena di atas, penelitian ini dilakukan karena masih adanya *research gap* pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh pengelolaan keuangan dan penggunaan QRIS terhadap pendapatan UMKM seperti: Penelitian Afifa & Yarham (2023) tentang Dampak Penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kota Padangsidimpuan (Studi Kasus Pada Coffee Shop Kopi Koe) hasil penelitian menjelaskan bahwa Penggunaan QRIS berdampak positif bagi masyarakat luas dan kafe Kopi Koe karena QRIS dapat menyederhanakan proses transaksi sistem pembayaran. Namun Penggunaan QRIS tidak berpengaruh terhadap Pendapatan. Sedangkan pada penelitian Wulandari (2022) tentang Pengaruh *Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Terhadap Omset Penjualan Pada Usaha Darul Huda Snack Kecamatan Ukui Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah mendapatkan Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penggunaan QRIS berpengaruh secara simultan terhadap omzet penjualan pada usaha Darul Huda Snack. Dalam penelitian Nasyati *et al.*(2024) tentang Analisis Penjualan Menggunakan Sistem Pembayaran Digital Untuk meningkatkan Pendapatan UMKM Molases Tetes Tebu mendapati bahwa hasil penelitian menunjukkan Pertumbuhan penjualan cukup stabil, terutama sekitar 80% konsumen berlangganan setiap bulannya. Meskipun penggunaan sistem pembayaran digital belum memberikan dampak yang signifikan terhadap angka penjualan. Namun dalam peningkatan

pendapatan, sistem pembayaran digital berpengaruh positif oleh karena dapat memperluas pasar.

Prasetya & K (2020) melakukan penelitian tentang Analisis Modal kerja dan Pengelolaan Keuangan terhadap pendapatan UMKM (Studi Kasus UMKM Bengkel Araya Motor di Samarinda). Hasil dari penelitian ini adalah Pengelolaan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan. Amalia (2021) dalam penelitian Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Omset Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Menteng kecamatan Jekan Raya Kota Palangkaraya menghasilkan hasil dimana Pengelolaan Keuangan dan pendapatan memiliki hubungan yang kuat serta pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap Omzet UMKM.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomenanya serta gap yang ada pada penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik permasalahan yang terjadi dengan judul “**Analisis Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kupang**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan keuangan, penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standar* (QRIS) dan pendapatan UMKM di Kota Kupang?
2. Apakah Pengelolaan Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kupang?

3. Apakah Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standar (QRIS)* berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kupang?
4. Apakah Pengelolaan Keuangan dan Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standar (QRIS)* berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kupang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan, penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standar (QRIS)* dan pendapatan UMKM di Kota Kupang.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan keuangan terhadap pendapatan UMKM di Kota Kupang.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standar (QRIS)* terhadap pendapatan UMKM di Kota Kupang.
4. Untuk mengetahui pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standar (QRIS)* terhadap pendapatan UMKM di Kota Kupang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang ilmu manajemen

keuangan. Dan juga diharapkan dapat menjadi sumber bacaan atau referensi yang memberikan informasi teoritis dan empiris kepada peneliti selanjutnya pada topik yang sama mengenai pengelolaan keuangan dan penggunaan QRIS terhadap pendapatan UMKM.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah dalam merancang kebijakan publik yang lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan UMKM di Kota Kupang, serta memperkuat infrastruktur keuangan digital.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat mengenai pengelolaan keuangan dan penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan yang akan berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.